

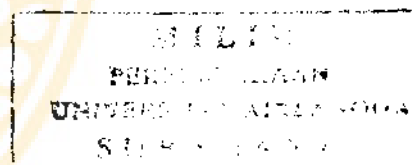
**PENERAPAN AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN
SEBAGAI ALAT BANTU PENGENDALIAN
BIAYA DAN PENILAIAN PRESTASI
MANAJEMEN PRODUKSI
STUDI KASUS PADA P.T. RADJIN STEEL PIPE INDUSTRY**

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI**



KK
A-23/99
Yud
P.



Diajukan oleh :

DIDIK WIRA YUDHA

No. Pokok : 048812851

**KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
1997**

SKRIPSI

**PENERAPAN AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN
SEBAGAI ALAT BANTU
PENGENDALIAN BIAYA DAN PENILAIAN PRESTASI
MANAJEMEN PRODUKSI**

DIAJUKAN OLEH :

DIDIK WIRA YUDHA

No. Pokok : 048812851

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH :

DOSEN PEMBIMBING


DRS. EC. H. MUSLICH ANSHORI Msc., Ak

TANGGAL 23.9.1998

KETUA JURUSAN


DRS. EC. WIDI HIDAYAT Msi., Ak

TANGGAL 15.12.1998

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisa yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya, maka hasil evaluasi dan analisa atas penerapan akuntansi pertanggungjawaban yang digunakan sebagai dasar pemilihan prestasi manajemen produksi, yang merupakan studi kasus pada P.T. Radjin Steel Pipe Industry Surabaya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Laporan biaya pada P.T. Radjin Steel Pipe Industry belum bisa digunakan untuk menelusur biaya yang terjadi pada pusat pertanggungjawaban yang bertanggungjawab atas biaya tersebut.
2. Pengkodean rekening pada P.T. Radjin Steel Pipe Industry belum menginformasikan pusat-pusat pertanggungjawaban yang bertanggungjawab atas terjadinya biaya dan kode rekening tersebut juga belum memisahkan antara biaya yang terkendali dan yang tidak terkendali, juga kode rekeningnya tidak disesuaikan dengan tingkatan manajemen yang ada. Sehingga pengendalian biaya kurang efektif karena biaya yang terjadi tidak dapat dikaitkan dengan pusat-pusat pertanggungjawaban yang ada.
1. Perusahaan telah menerapkan sistem partisipatif dalam penyusunan anggarannya walaupun belum sampai melibatkan manajemen tingkat bawah. Tiap-tiap pusat pertanggungjawaban belum mempertanggungjawabkan realisasi anggaran yang

disusunnya. Penyimpangan atas realisasi yang terjadi belum dimintakan pertanggungjawaban kepada bagian yang terkait.

2. Sistem pelaporan yang ada tidak didasarkan pada konsep akuntansi pertanggungjawaban. Pengumpulan dan pencatatan data akuntansi tidak dilakukan berdasarkan tingkat manajemen dalam perusahaan. Keadaan ini menyebabkan laporan yang dihasilkan belum dapat digunakan sebagai dasar penilaian prestasi dan pengendalian biaya untuk setiap tingkatan manajemen.

4.2. SARAN-SARAN

Berdasarkan pembahasan-pembahasan yang telah dilakukan dapat diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Dengan penambahan digit pada kode rekening, pada laporan biaya P.T. Radjin Steel Pipe Industry diharapkan akan menunjukkan adanya tanggung jawab pada tiap pusat pertanggungjawaban terhadap biaya yang menjadi tanggung jawabnya.
2. Kode rekening hendaknya dibuat sesuai dengan struktur organisasi yang ada dan hendaknya kode rekening yang menunjukkan biaya yang terkendali dan tidak terkendali untuk masing-masing pusat pertanggungjawaban.